

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada umumnya tujuan suatu organisasi atau perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang sebesar-besarnya. Salah satu alat utama bagi pimpinan agar tujuan perusahaan tersebut tercapai adalah informasi (Pradita Amalia Susan,2012)

Informasi adalah segala sesuatu keterangan yang bermanfaat untuk para pengambil keputusan atau manager dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang sudah ditetapkan sebelumnya (Chr.Jimmy,2008). Untuk mengetahui seberapa pentingnya suatu informasi bisa dilihat dari kompetisi antar perusahaan di suatu industri. Perusahaan yang baik dapat menggunakan segala informasi yang ada dan relevan serta mengolahnya menjadi suatu faktor dalam pengambilan keputusan yang berpengaruh pada perusahaan tersebut (Lutfi Ardiansyah,2012). Informasi akuntansi merupakan salah satu alat pengambilan keputusan dalam perusahaan (Mardia Rahmi,2013)

Informasi akuntansi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi menghasilkan dua jenis informasi akuntansi yaitu informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen. (Muhammad Ardinata,2002). Jenis Informasi yang dibutuhkan oleh masing-masing pelaku dan pengambilan keputusan akan digunakan

untuk keperluan yang berbeda satu dengan lainnya. Salah satunya Kontroler, perusahaan membutuhkan segala macam informasi untuk memastikan bahwa aktivitas yang dilakukan seluruh bagian organisasi sesuai dengan rencana yang telah disusun, seperti anggaran perusahaan, informasi untuk pengembangan perusahaan dan sebagainya. (Rudianto,2013)

Agar informasi akuntansi dapat membantu dalam pengambilan keputusan maka informasi harus berkualitas, yaitu memenuhi kriteria efektivitas yang meliputi : (1) jenis laporan sesuai dengan kebutuhan; (2) akurat; (3) tepat waktu; (4) dapat diandalkan; (5)mempunyai nilai prediksi; (6) laporan merupakan pertanggungjawaban; (7) mudah dipahami; (8) tidak bias; (9) telah dilengkapi dengan komentar yang diperlukan; (10) konsisten; (11) penyajian sesuai dengan sudut pandang eksekutif; (12) logis; (13) dapat dibandingkan; dan (14) mendukung keputusan manajemen (Muhammad Ardinata,2002). Pentingnya informasi yang berkualitas dapat mengurangi ketidakpastian.Karena hampir semua aktivitas yang dilakukan dilingkupi oleh ketidakpastian.

Tingkat ketidakpastian yang dihadapi dalam lingkungan organisasi mempunyai implikasi yang penting terhadap organisasi. Ketidakpastian lingkungan dapat didefinisikan sebagai rasa ketidakmampuan seseorang untuk memprediksi faktor sosial dan fisik yang berpengaruh terhadap perilaku pembuat keputusan dalam organisasi (Miliken dalam Pasla,2011). Hal ini menunjukkan bahwa manajer tersebut dituntut untuk mampu memprediksi faktor-faktor sosial maupun fisik yang tidak pasti

yang akan berdampak pada perusahaan tersebut dimana kemampuan bersaing dengan perusahaan lain akan kurang.

Seperti pada kasus Kurikulum 2013 yang diberhentikan, sehingga perusahaan percetakan mengalami kerugian. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Anies Baswedan telah mengeluarkan kebijakan untuk memberhentikan kurikulum 2013. Ketua Umum PPGI (Persatuan Perusahaan Grafika Indonesia) mengatakan bahwa dengan kebijakan yang diambil secara sepihak oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan untuk menghentikan kurikulum 2013 mengakibatkan perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam percetakan ini dirugikan. jumlah buku yang dipesan oleh sekolah-sekolah pada semester pertama tahun ajaran 2014/2015 mencapai 245 juta eksemplar. Buku yang telah dicetak dan sudah disalurkan untuk semester pertama mencapai 95%, sementara yang sudah dibayarkan hanya 48% (iberita.com). macetnya pembayaran oleh pihak sekolah karena kebingungan apakah harus membeli atau tidak perlu membeli buku-buku yang telah terlanjur dicetak. Ketua umum PPGI mengharapkan agar pemerintah membuat perencanaan yang matang dan jelas sehingga tidak merugikan percetakan (industri.kontan.co.id)

Menurut Gordon Miller dalam Muslichah (2003) manajer harus mampu memprediksi hal-hal dimasa yang akan datang serta memperoleh informasi yang relevan demi pengambilan keputusan sebab ketidakmampuan seorang manajer dalam memprediksi faktor-faktor sosial maupun fisik yang tidak pasti akan berdampak pada pada kinerja dan kondisi perusahaan tersebut yang mana kemampuan bersaingnya

dengan perusahaan lain akan kurang efektif yang diakibatkan oleh ketidakselarasan antara strategi yang dibuat dengan kondisi yang terjadi pada masa yang akan datang.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Mohammad Nuh mengatakan adanya peran mafia yang membuat penyediaan dan distribusi buku kurikulum 2013 menjadi macet dan terlambat. Media lantas ramai mengabarkan bahwa mafia perbukuan merupakan bagian dari perusahaan penerbitan itu sendiri (cnnindonesia.com)

Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI) membantah peran mafia penerbitan sebagai dalang keterlambatan pendistribusian sejumlah buku pelajaran ke sekolah tingkat dasar, menengah dan atas di Indonesia. Minimnya kemampuan mesin percetakan di sejumlah perusahaan percetakan mereka klaim sebagai penyebab utama.(cnnindonesia.com) sementara itu, untuk percetakan buku pelajaran, ditangani oleh 31 perusahaan percetakan pemenang tender yang diseleksi oleh Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (LKPP). Ketua umum IKAPI mengatakan bahwa Perusahaan percetakan yang tidak punya kapasitas mesin memadai akhirnya kewalahan (cnnindonesia.com).

Agar tidak kewalahan perusahaan percetakan harus mampu mengintegrasikan antara *e-catalog* dengan *e-procurement* sehingga pesanan dapat dilakukan dengan memilih *item-item* yang ada di *catalog* dalam sistem. Transaksi elektronik disampaikan antara dewan FMSI, *e-marketplace*, dan sistem pemasok yang tidak

membutuhkan campur tangan manusia. Hal ini mengurangi peluang pesanan diterjemahkan secara tidak tepat, harga-harga tidak tepat, atau *item-item* dalam *catalog* sudah usang dan tidak di produksi lagi pada waktu pemesanan. sehingga perusahaan dapat menyajikan informasi jumlah buku yang mampu diproduksi dengan benar dan mengestimasi waktu pengerjaan dengan kapasitas mesin yang dimiliki. (cnnindonesia.com)

Kasus di atas menjelaskan bahwa adanya keterkaitan antara teknologi informasi dengan kualitas informasi akuntansi, jika teknologi informasi digunakan dengan tepat dan benar maka kualitas informasi akuntansi meningkat, namun jika teknologi informasi dioperasikan tidak tepat, maka akan mengurangi kualitas informasi akuntansi sehingga ketidakpastian di masa mendatang akan tinggi. Jika para pengambil keputusan tidak memiliki informasi yang cukup, maka keputusan yang diambil akan cenderung menyesatkan atau bahkan berakibat fatal bagi perusahaan.

Seperti halnya pada CV. Sumber Warna yang merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang percetakan sejak tahun 1995 di Bandung. lemahnya sistem pengadaan bahan baku pada perusahaan tersebut menimbulkan masalah-masalah dalam proses produksi, seperti jadwal produksi menjadi tidak realistis, pemborosan, dan terjadinya kekurangan bahan baku sehingga informasi menjadi tidak akurat. Kekurangan persediaan ini akan berakibat juga pada mesin yang menganggur, tenaga kerja dan fasilitas lain juga menganggur. Hal ini

menyebabkan terjadinya pemborosan dikarenakan perusahaan memiliki kewajiban untuk mengeluarkan *fixed cost*. (Agus Suherman, Bagian Produksi CV Sumber Warna)

Menurut (Jogiyanto,2005) kualitas dari suatu informasi tergantung dari tiga hal, yaitu informasi harus akurat (*Accurate*), tepat pada waktunya (*Timeliness*), dan relevan (*Relevance*). Jogiyanto menjelaskan pertama, informasi yang disajikan harus relevan, yaitu harus sesuai dengan masalah yang dihadapi. Kedua, informasi yang disajikan harus akurat, yaitu memiliki akurasi yang tinggi, bebas dari berbagai kesalahan dan kekeliruan. Ketiga, informasi yang disajikan harus tepat waktu, bukan disajikan setelah keputusan dibuat oleh manajemen.

Bodnar dan Hopwood (2003) menyatakan bahwa suatu keberhasilan sistem dalam menghasilkan informasi akuntansi sangat ditentukan pada penguasaan teknik. Faktor perilaku yang mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi meliputi : penggunaan teknologi informasi, keahlian pemakai, keterlibatan pemakai, dukungan manajer puncak dan konflik pemakai.

Penelitian menurut (Riska Fitriyani,2014) Informasi akuntansi yang berkualitas dihasilkan oleh suatu sistem dengan menggunakan teknologi informasi yang membutuhkan campur tangan manusia untuk mengendalikan sistem tersebut.

Begitu juga pada kasus penerapan aplikasi pada CV Acarya Media Utama yang dinamakan aplikasi perhitungan harga pokok produksi berbasis *web*, tujuan

aplikasi ini membantu dalam proses menghitung kebutuhan biaya bahan baku sesuai pesanan dan menjumlahkan total harga pokok produksi untuk produk secara otomatis. Selain itu, aplikasi tersebut dapat menentukan harga jual buku yang dapat menghasilkan laba. Jika proses tersebut dijalankan secara bertahap maka dapat menampilkan jurnal pemakaian biaya produksi, buku besar dan kartu harga pokok produksi per pesanan. Meskipun perusahaan sudah menerapkannya namun aplikasi tersebut memiliki kekurangan pada fungsionalitasnya yaitu belum dapat menyajikan laporan keuangan laba-rugi yang dibutuhkan oleh manager keuangan. Sedangkan manager keuangan merupakan salah satu pelaku dalam pengambilan keputusan manajemen. Sehingga informasi yang disajikan belum tepat sasaran dan belum tersedia kapan saja pihak manajemen membutuhkan informasi tersebut. Dalam membuat laporan laba-rugi bagian produksi menginputkan nilai secara manual yang menimbulkan istilah-istilah dan format pencapaian informasi yang tidak jelas selain itu, perhitungan yang dibuat secara manual belum teruji kebenarannya. (Made Sama, SE. Kepala Bagian Produksi CV Acarya Media Utama)

Menurut (Riska Fitriyani,2014) keterlambatan penyerahan laporan keuangan merupakan salah satu indikasi kualitas informasi yang disajikan kurang baik, karena tidak disajikan tepat pada waktunya.

Pada uraian kasus diatas umumnya program aplikasi dibuat berdasarkan ketentuan dan bisnis proses yang ada pada organisasi. Aplikasi juga akan dibatasi pemakaiannya sesuai otoritas yang ada pada pegawai tersebut. Jadi mungkin saja ada

anggapan bahwa aplikasi yang dibuat terkesan kaku dan tidak fleksibel. Fleksibilitas aplikasi tidak ditunjukkan pada menu yang ada namun dititikberatkan pada kebutuhan *user* untuk mengambil data. Dalam hal ini metoda yang harus dikembangkan adalah penambahan fungsionalitas pada aplikasi. Jika *source code* dapat dikembangkan lebih lanjut tanpa melakukan perombakan besar-besaran maka perkembangan kebutuhan dapat terlaksana dengan baik. Komunikasi antara pengguna dan perusahaan pengembang perangkat lunak diharapkan bisa terjalin baik, sehingga apa yang diminta oleh pengguna berdasarkan otoritasnya akan terjawab dengan cepat.

Trend TI dalam dunia bisnis/usaha saat ini mempengaruhi pengolahan data *source* (sumber data) yang berupa data transaksi, dengan tujuan untuk memberikan kemudahan dalam menghasilkan informasi yang dapat dipercaya, relevan, tepat waktu, lengkap, dapat dipahami, dan teruji. (Sri Maharsi,2000). Lebih lanjut pemrosesan informasi tersebut juga berpengaruh terhadap pola kegiatan industri dengan penggunaan *software* yang dapat meningkatkan otomatisasi pabrik (Supriyono,1997).

Menurut Bodnar dan Hopwood (2000) kualitas informasi merupakan tingkat dimana sebuah data yang telah diproses oleh sistem informasi menjadi memiliki arti bagi penggunaannya, yang bisa berupa fakta dan suatu nilai yang bermanfaat serta penyajian tepat waktu.

Maka sistem informasi memiliki peran yang penting dalam kaitannya dengan kualitas informasi akuntansi. Semakin berkembangnya sistem informasi yang digunakan maka informasi yang dihasilkan akan semakin baik dan akan memberikan

berbagai kemudahan pada kegiatan perusahaan. Sistem informasi yang telah banyak digunakan oleh perusahaan percetakan dan penerbit adalah sistem informasi akuntansi berbasis komputer.

Penelitian menurut (Riska Fitriyani,2014) mengatakan sebuah sistem informasi berbasis komputer adalah kumpulan dari berbagai perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) yang mengubah data menjadi informasi yang dapat memberikan manfaat bagi penggunanya. Komponen tersebut disebut dengan teknologi informasi.

Riska Fitriyani (2014) meneliti tentang pengaruh penggunaan teknologi informasi, keahlian pemakaian, dan intensitas pemakaian terhadap kualitas informasi akuntansi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan pada beberapa SKPD di pemerintahan daerah provinsi Bengkulu. Hasil dari penelitian menunjukkan penggunaan teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi.

Penelitian (Riska Fitriyani,2014) merupakan penelitian yang dilakukan di pemerintahan daerah provinsi Bengkulu dimana terdapat perbedaan antara sistem informasi yang digunakan oleh pemerintah dan perusahaan percetakan. Meskipun demikian, keduanya memiliki persamaan yaitu penggunaan sistem informasi untuk menghasilkan informasi akuntansi yang bermanfaat, relevan, lengkap, dan tepat waktu. Oleh karena itu, penelitian ini ingin mengetahui apakah akan diperoleh hasil

yang sama ataukah yang berbeda apabila penelitian dilakukan pada perusahaan percetakan dan penerbit.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Penerapan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada PT Sarana Panca Karya Nusa)”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan teknologi informasi pada PT Sarana Panca Karya Nusa.
2. Bagaimana kualitas informasi akuntansi pada PT Sarana Panca Karya Nusa.
3. Seberapa besar pengaruh penerapan teknologi informasi terhadap kualitas informasi akuntansi pada PT Sarana Panca Karya Nusa.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis dan mengetahui penerapan teknologi informasi pada PT Sarana Panca Karya Nusa
2. Untuk menganalisis dan mengetahui kualitas informasi akuntansi pada PT Sarana Panca Karya Nusa

3. Untuk menganalisis dan mengetahui besarnya pengaruh penerapan teknologi informasi terhadap kualitas informasi akuntansi pada PT Sarana Panca Karya Nusa

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis/Akademik

Adapun Kegunaan penelitian yang akan dibuat peneliti adalah sebagai berikut.

1. Bagi Akademik

Menjadi dokumen ilmiah yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang memerlukan untuk pengembangan ilmu sistem informasi akuntansi (SIA)

2. Bagi Penelitian Lain

Bagi pihak lain yang berminat dengan permasalahan penerapan teknologi informasi terhadap kualitas informasi akuntansi, penelitian ini menjadi bahan masukan bagi penelitian dan pengembangan lebih lanjut.

1.4.2 Kegunaan Praktis/Empiris

Penelitian ini diharapkan juga memiliki kegunaan praktis atau empiris, diantaranya.

1. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai sistem informasi akuntansi (SIA) khususnya mengenai penerapan teknologi informasi terhadap

kualitas informasi akuntansi. Secara nyata penelitian ini bertujuan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi S1 Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Pasundan.

2. Bagi Pihak Universitas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi perpustakaan, serta dijadikan sebagai bahan perbandingan penelitian bagi peneliti yang memiliki objek penelitian yang sama.

3. Bagi Pihak Perusahaan

Sebagai bahan informasi dan memberikan masukan atau saran-saran bagi pihak perusahaan. Khususnya mengenai pengaruh penerapan teknologi informasi terhadap kualitas informasi akuntansi.

1.5 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Sarana Panca Karya Nusa yang terletak di Jalan Terusan Kopo No. 641, Bandung. PT Sarana Panca Karya Nusa merupakan perusahaan yang bergerak dibidang percetakan dan penerbitan besar yang berlokasi di Bandung. Penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner sesuai dengan judul skripsi ini, kuesioner diberikan kepada para pengambil keputusan manajemen dan karyawan pada PT Sarana Panca Karya Nusa.